

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Persoalan yang menentukan kebijakan demi tercapainya program kerja yang sudah di buat. Menurut Alfred Chandler sebagaimana dikutip oleh ismail solihin memahami strategi sebagai suatu penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang dari suatu rencana perusahaan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tujuan tersebut.² Sementara itu pemberdayaan masyarakat adalah proses atau cara pembuatan sehingga masyarakat mampu mandiri dan mencapai kesejahteraan.³

Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi”, bukan sebuah “proses instan”⁴.Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah proses menyeluruh. suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya kesejahteraan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat⁵.

Pemberdayaan masyarakat merupakan modal pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat serta martabat sebagian dari masyarakat kita yang

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Edisi Keempat, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama), Hlm.290

²Ismail Solihin, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : Erlangga. 2012), hlm. 25

³Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima. (Jakarta:Badan Pengembangan Bahasa, Kemitraan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

⁴Zuliyah, Siti, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah”. *Journal of Rural and Development*, Volume 1 No. 2, 2010. hal 261

⁵Ibid, Hal 265

terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan.⁶ Tantangan yang dihadapi umat manusia dewasa ini adalah perubahan peradaban yang terjadi dalam waktu cepat, dengan skala besar dan secara substansi mendasar. Perubahan menimbulkan kompleksitas, ketidakpastian dan konflik sebagai peluang tetapi juga sekaligus mendatangkan masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembangunan menimbulkan perubahan keadaan dan pergeseran peran pelaku, serta ada yang diuntungkan dan dirugikan⁷. maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Jim Ife dan Frank Tesoriero berpendapat bahwa ada dua pengertian pokok dalam pemberdayaan, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan kekuasaan politik yang sempit maknanya, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien dalam hal: Pilihan personal dan kesempatan hidup: kemahiran memutuskan tentang gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan. Pendefinisian kebutuhan: kemahiran memutuskan kebutuhan yang sesuai dengan gagasan dan keinginannya. Ide gagasan: kemahiran menunjukkan dan menyampaikan gagasan pada sebuah forum atau diskusi secara merdeka dan tanpa tekanan. Kemahiran mengakses lembaga-lembaga, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga-lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan. Kemahiran menggerakkan sumber-sumber formal, non formal dan kemasyarakatan. Aktivitas ekonomi: kemahiran memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan transaksi barang serta jasa. Reproduksi: kemahiran yang berkaitan dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.⁸

⁶Noor, Munawar, "Pemberdayaan Masyarakat", *CIVIS*. Vol. 1 No. 2, 2011. Hlm. 89.

⁷Khairuddin, H. 1992. *Pembangunan Masyarakat. Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan*. Liberty. Yogyakarta.

⁸Jim Ife, *Community Development: Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Practice*. (Melbourne: : Longman, 1995). hal 61-64.

Jim Ife dan Frank Tesoriero juga memaparkan bahwa pemberdayaan memfokuskan pentingnya proses edukatif atau pembelajaran bagi masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan mereka, sehingga masyarakat memiliki ide-ide, pemahaman, kosakata, dan keterampilan bekerja untuk mencapai perubahan yang efektif dan berkelanjutan.⁹

Salah satu upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat adalah dengan pemberdayaan, dalam pemberdayaan harus menggunakan pola pemberdayaan yang tepat sasaran dalam bentuk yang tepat serta memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah ditentukan. Pemberdayaan yang dinilai mampu memberikan kontribusi dalam jangka panjang adalah melalui pendekatan dan pembelajaran kelompok secara partisipasi yang dilakukan secara terus menerus, sistematis dan berkesinambungan. Melalui pendekatan kelompok usaha bagi keluarga miskin akan memiliki potensi untuk memajukan dirinya sendiri di dalam memecahkan problematika hidup yang selama ini mereka hadapi.¹⁰

Dalam masa pandemi Covid-19 sekarang ini semua sektor terkena dampaknya salah satunya sektor ekonomi dan pendidikan. Sebagian masyarakat Indonesia melakukan pemberdayaan masyarakat dengan tetap melakukan protokol kesehatan. Kegiatan yang semula dilakukan secara aktif di luar rumah dan saat pandemi dilakukan di rumah. salah satunya melalui kegiatan menanam. Tanaman hias berperan dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia. Khususnya pembangunan agrowisata. Perkembangan agrowisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata membuat bisnis tanaman hias memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan.¹¹

⁹ Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, Penerjemah, Sastrawan Manurung, Nurul Yakin, M. Nursyahid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). hal 148, 350.

¹⁰ Agus Sjafrin. *Kemiskinan Dan Pendayaan Kelompok*. (Yogyakarta ; Graha Ilmu, 2014) Hlm. 6.

¹¹ Supiani 1 & Sinaini, "Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias (Studi Kasus UD. Rahma Nurseri di Desa Bangunsari Kabupaten Muna)". *Jurnal Paradigma Agribisnis*. Volume 3. no. 1, 2020. hlm 1-6.

Upaya pemberdayaan masyarakat perlu diarahkan untuk mendorong perubahan struktural dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Perubahan ini meliputi proses perubahan dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh, dari ekonomi subsistem ke ekonomi pasar, dari ketergantungan pada kemandirian¹². Hal ini memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial ekonomi yang produktif, sehingga mampu menghasilkan nilai tambah dan pendapatan yang lebih besar. Kegiatan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya selalu di mulai dari kondisi riil di masyarakat hal ini mengingat esensi dari pemberdayaan adalah pentingnya kesadaran terhadap sejumlah masalah yang berada di sekitar.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pondok Anggrek dengan partisipasi masyarakatnya yaitu kelompok tani kampung anggrek salah satunya. Dimana melalui pengelolaan tanaman anggrek yang dilakukan pondok anggrek memberdayakan masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan pemberdayaan selama di rumah. Dan pengelolaan tanaman anggrek oleh pondok anggrek ini dilakukan kepada masyarakat sekitar dengan disediakannya pelatihan penanaman anggrek (kultur jaringan) dari pembibitan hingga penanaman (aklimatisasi) menjadi tanaman rimbun untuk mendukung masyarakat melalui tanaman hias anggrek dan bisa dijual untuk menambah pendapatan bagi masyarakat yang mengikuti program tersebut.

Dimasa pandemi seperti ini peminat tanaman hias masyarakat Indonesia meningkat dengan melonjaknya harga tanaman hias yang fantastis¹³. dalam kesempatan ini pondok anggrek membentuk pemberdayaan masyarakat agar memiliki penghasilan mandiri melalui pengelolaan tanaman anggrek secara bertahap dalam pelatihannya agar bisa di nikmati proses menanam tanaman anggrek oleh masyarakat.

¹² Gunawan Sumodiningrat. *Membangun Perekonomian Rakyat*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), Hlm 7.

¹³ Romadhon, S., & Muhtadi, M, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani (POKTAN) Tanaman Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan". *Jurnal Agribisnis Terpadu*. Volume 11. no. 2, 2018. hlm 152-167

Dengan adanya pondok anggrek ini dapat mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan tanaman anggrek kepada masyarakat kelompok tani kampung anggrek mendapatkan kebermanfaatannya di dalam kegiatannya yaitu mendapatkan insentif bagi kelompok tani kampung anggrek di setiap pelatihannya yang dilaksanakan setiap sebulan sekali. dari ketersediaan barang yang disediakan oleh pondok anggrek yaitu dari bibit botolan anggrek hingga media tanaman alternatif seperti lumut kering (*spaklumos*), sabut kelapa (*Coco fiber*) dan lain – lain. pada awalnya di subsidi oleh pemilik pondok anggrek kemudian semakin berkembang kelompok tani kampung anggrek tersebut dengan memiliki struktur kepengurusan seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan lain – lain serta sudah memiliki ruangan sekretariat.

Pengelolaan tanaman hias anggrek di pondok anggrek yang dimana penjualan anggreknya sudah tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pemilik pondok anggrek berinisiatif melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan masyarakat sekitar sebagai partisipasinya dalam mengikuti pelatihan dan edukasi pengelolaan tanaman anggrek dan tetap mempertahankan, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat pun tertarik untuk mengikutinya. dengan membuat kegiatan yang dapat diterima di masyarakat dengan manfaat yang didapatkan setelah mengikuti program pemberdayaan tersebut.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran program pengelolaan tanaman anggrek dalam memberdayakan kampung anggrek karena ingin mendeskripsikan latar belakang strategi pemberdayaan pengelolaan tanaman anggrek yang dilakukan pondok anggrek dengan partisipasi masyarakatnya yaitu kampung anggrek. peneliti juga ingin mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan pondok anggrek serta bagaimana dampaknya yang dilakukan pondok anggrek kepada masyarakat kampung anggrek. kemudian anggrek ini juga secara psikologis memiliki keindahan atau bentuk bunga yang indah serta senang orang memandangnya. Indahya di sini akan mejadi daya tarik (*attraction*) yang mendatangkan komunikasi dan terjadinya proses sosialisasi hingga berlanjut ke diskusi terkait anggrek serta melahirkan kelompok pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan tanaman anggrek. Dan sebenarnya bukan ke

anggreknya saja tetapi ke perkumpulan kelompok anggreknya yang di dalamnya terdapat interaksi sosial dan hubungan ikatan sosial melahirkan sebuah pemberdayaan masyarakat.

1.2 Permasalahan Penelitian

Pondok Anggrek memiliki kelompok tani yang bernama kampung anggrek. Kampung Anggrek adalah kelompok partisipasi masyarakat yang tergabung di pondok anggrek yang di dalamnya terdapat kelompok tani anggrek gunanya untuk memberdayakan masyarakat sekitar agar dapat mandiri. pondok anggrek terletak di gang H. Matsani RT 01 RW 09 Kelurahan Baru, kecamatan Pasar Rebo, kota Jakarta timur. Didirikanya pondok anggrek ini yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Untuk bisa mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan sehari – harinya pada masa pandemi Covid-19.

Melalui program ini masyarakat yang merasa jenuh akibat kondisi pandemi yang belum berakhir, dibentuklah program pengelolaan tanaman hias anggrek di pondok anggrek yang memberikan bentuk pemberdayaan masyarakat serta proses pelaksanaannya pemberdayaan melalui pengelolaan tanaman anggrek akan memberikan dampak sosial kepada lingkungan menjadi segar dan penanaman nilai nilai sosial dalam masyarakat tetap terjalin melalui kegiatan pelatihan di setiap bulannya. dampak ekonomi yaitu kepada masyarakat yang mengikuti mendapat tambahan pendapatan.

Dari uraian di atas mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan tanaman anggrek di pondok anggrek pada masa pandemi covid-19 (studi kasus kelompok tani kampung anggrek di pondok anggrek, pasar rebo, jakarta). Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensinya, memungkinkannya meningkatkan kualitas hidup melalui kegiatan swadaya, sehingga meningkatkan kualitas hidup.

Padahal jika dimanfaatkan dengan baik, potensi tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menghindari keterbelakangan dan ketergantungan pada masyarakat itu sendiri. Hal ini bisa menjadikan dampak yang positif

bagi masyarakat sekitar yang berpartisipasi dalam kegiatan untuk bisa mandiri dilihat sebagai konsep pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Jim Ife dan Frank Tesoriero.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada kelompok tani kampung anggrek, Pasar Rebo, Jakarta Timur?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada kelompok tani kampung Anggrek, Pasar Rebo, Jakarta Timur?
3. Bagaimana dampak sosial dan dampak ekonomi dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada kelompok tani kampung anggrek, Pasar Rebo, Jakarta Timur?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada kelompok tani kampung anggrek, Pasar Rebo, Jakarta Timur?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada kelompok tani kampung anggrek, Pasar Rebo, Jakarta Timur?
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak sosial dan dampak ekonomi dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada kelompok tani kampung Anggrek, Pasar Rebo, Jakarta Timur?

1.4.2 Manfaat Penelitian

1.4.2.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian, referensi, pengetahuan dan informasi di bidang sosiologi, khususnya sosiologi pembangunan yang berkaitan dengan gerakan pemberdayaan di tengah masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan menambah kepustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, khususnya prodi Pendidikan Sosiologi.

1.4.2.2 Manfaat Praktis

Sebagai gambaran mengenai strategi gerakan pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan tanaman anggrek di Indonesia dan sumber informasi bagi masyarakat bahwa pengelolaan tanaman anggrek memiliki potensi dan keterampilan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan masyarakat.

1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis

Tinjauan penelitian sejenis dijadikan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian serta menghindari adanya tindakan plagiarisme. Dalam hal ini, penelitian ini merujuk pada jurnal nasional, 13 jurnal nasional, 7 jurnal internasional, 1 tesis/disertasi dan 7 buku yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Studi penelitian sejenis terbagi menjadi 6 pokok bahasan, yaitu pertama membahas mengenai strategi pemberdayaan masyarakat. Tinjauan pustaka kedua melalui program pengelolaan tanaman anggrek. Tinjauan pustaka ketiga strategi pemberdayaan masyarakat yang melatarbelakangi terbentuknya program pengelolaan. Tinjauan pustaka keempat proses pemberdayaan masyarakat. Tinjauan pustaka kelima faktor pendukung dan faktor penghambat. Tinjauan pustaka keenam implikasi atau dampak program pengelolaan tanaman anggrek. Berikut penjelasan mengenai studi penelitian sejenis sesuai dengan hasil studi penelitian masing – masing.

Pertama, **Strategi Pemberdayaan Masyarakat**. Studi Jim Ife dan Frank Tesoriero menjelaskan dalam judul *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Pemberdayaan Masyarakat menurut Jim Ife dalam Edi Suharto tahun 2014. Pemberdayaan memiliki dua arti utama, yaitu kekuasaan dan kelompok yang kurang beruntung. Kekuasaan tidak hanya didefinisikan dalam istilah kekuasaan di sini. Tegasnya, politik tidak lain adalah kekuasaan atau penguasa yaitu : 1). Kemampuan dan kemungkinan pribadi, kehidupan, kemampuan membuat keputusan, gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan. 2). Penilaian kebutuhan: kompetensi. Menentukan kebutuhan berdasarkan keinginan dan ide. 3). Pikiran atau ide: bantuan cepat mengerjakan ide di forum. Atau berdiskusi dengan bebas tanpa tekanan. 4). Sistem: potensi, ruang lingkup, penggunaan *influence. instituciones. comunidades*, sebagai lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesehatan. 5). Sumber: Kemampuan untuk memobilisasi sumber daya formal, informal

dan sosial. 6). Kegiatan ekonomi: kemampuan untuk menggunakan dan mengelola produksi, distribusi dan mekanisme pertukaran barang dan jasa. 7). Reproduksi: keterampilan yang berkaitan dengan proses persalinan, pengasuhan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Menurut Jim Ife pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Istilah pengembangan masyarakat dan tugas masyarakat mempunyai sedikit perbedaan arti. istilah pertama menunjukan kepada proses – proses pengembangan struktur – struktur masyarakat. Sedangkan yang belakangan merujuk kepada praktik nyata dari seseorang (dibayar atau tidak dibayar) yang secara sadar bekerja untuk memfasilitasi atau mencapai perkembangan tersebut. Pengembangan masyarakat adalah perjalanan *discovery* (penjelajahan), dimana ketika terjadi atau menemui hal-hal yang tidak diharapkan, maka itu adalah peluang baru untuk belajar dan berkembang.¹⁴ Ife dan Tesoriero juga menegaskan, bahwa proses pengembangan masyarakat tidak dapat dipaksakan dari luar, sebagaimana yang umum terjadi selama ini. Keterlibatan masyarakat hanya dapat dicapai dari partisipasi penuh mereka. Proses pengembangan masyarakat harus menjadi proses masyarakat yang dimiliki, dikuasai, dan dilangsungkan oleh masyarakat sendiri.¹⁵

Studi Harry Hikmat, menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan (*empowerment*) dapat dipandang sebagai bagian untuk bisa membangun sumber daya manusia yang mandiri. Sosiologi struktural fungsionalis parsons menyatakan bahwa konsep *power* dalam masyarakat adalah variabel jumlah. *power* masyarakat adalah kekuatan anggotamasyarakat secara keseluruhan yang disebut tujuan kolektif (misalnya dalam pembangunan ekonomi). Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan agar komponen penting dalam

¹⁴ Jim Ife dan Frank Tesoriero. (2008). *Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 336

¹⁵ Ibid, Hal. 342

kemandirian untuk membangkitkan proses pemberdayaan agar tujuan dalam rangka kemandirian. Pemberdayaan dan partisipasi merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembangunan belakang ini di berbagai negara. Studi Wisnu Indrajit VO & Soimin menjelaskan bahwa mengenai pemberdayaan masyarakat dan pembangunan dengan gagasan manajemen pengembangan masyarakat untuk memutus rantai kemiskinan. Manajemen organisasi pembelajaran sinergik dengan Organisasi pembelajaran sinergik yang sesuai kapasitas pembentukan komitmen bersama dan kapasitas cara pandang sistemik. Gerakan sosial membentuk kemandirian bangsa dan negara. Pemberdayaan dan pembangunan desa yang membahas pada potensi budaya bangsa dan pembangunan perdesaan awal dari kemajuan bangsa agar memiliki kemajuan dari sumber daya manusia yang bisa produktif dan tidak termarginalkan lagi masyarakatnya.¹⁶

Studi Siti Mahmudah, dkk, menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove melalui metode persuasif, edukatif, dan fasilitatif yang terdapat dalam pola-pola kemitraan tersebut dapat digunakan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir pengelola hutan mangrove, pemilihan pola kemitraan yang akan digunakan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat¹⁷. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove dapat dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain :

- a) Strategi Persuasif. dilakukan dalam bentuk pembinaan - pembinaan.
- b) Strategi edukatif dilakukan dalam bentuk pelatihan - pelatihan.
- c) Strategi Fasilitatif. dilakukan dalam bentuk pemberian bantuan usaha untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi kelompok sasaran¹⁸.

Pembahasan kedua yaitu kemitraan usaha sebagai wujud pemberdayaan kelompok masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove. kelompok dalam masyarakat merupakan gagasan rekayasa pengembangan yang menggabungkan kedua fitrah naluri manusia secara serasi, tanpa harus mempertentangkannya. Kedua fitrah naluri

¹⁶ Indrajit, Wisnu VO & Soimin. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan*. Malang : Intrans Publishing. Hal 124.

¹⁷ Siti Mahmudah, Siti Malikhathun Badriyah, Bambang Eko Turisno, Dkk. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove". *Masalah – masalah hukum jilid 4*. Vol 2 no. 4. 2019. hal 394

¹⁸ Ibid, hal 396

tersebut adalah fitrah manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi. sekaligus juga makhluk ekonomi yang mengejar keuntungan bagi dirinya sendiri¹⁹.

Studi Endang Semiarti, Aziz Purwantoro, Ari Indrianto, dkk, menjelaskan bahwa permukiman padat di perkotaan merupakan salah satu permasalahan di DKI Jakarta, karena adanya kesenjangan antara luas lahan dan jumlah penduduk. RT.03/RW.01 Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan merupakan salah satu pemukiman terpadat di DKI Jakarta yang letaknya bersebelahan dengan Universitas Budi Luhur. Dengan kenyamanan termal yang belum sesuai standar SNI, kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh Jurusan Arsitektur Universitas Budi Luhur untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang kenyamanan termal pada rumah tinggal dengan lahan terbatas²⁰. Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat menuju pemukiman Hijau di RT.03/RW.01 Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan adalah permukiman tersebut memiliki taman vertikal sebagai sistem pengkondisian udara alami²¹.

Kedua, Melalui Program Pengelolaan Tanaman Anggrek. Studi Ryan D. Phillips, Noushka Reiter dan Rod Peakall menjelaskan bahwa, keuntungan besar dalam konservasi anggrek dapat dicapai dengan memasukkan pengetahuan tentang interaksi ekologis, baik untuk spesies generalis maupun spesialis. Misalnya, pengelolaan habitat dapat disesuaikan untuk mempertahankan populasi penyerbuk dan lokasi translokasi konservasi yang dipilih berdasarkan ketersediaan penyerbuk yang dikonfirmasi. Demikian pula, penggunaan jamur mikoriza yang berkhasiat dalam perbanyakan akan meningkatkan nilai koleksi ex situ dan kemungkinan meningkatkan keberhasilan translokasi konservasi. Mengingat prediksi perubahan lingkungan yang sedang berlangsung, pendekatan

¹⁹Ibid, hal 398

²⁰ Anggraeni, Dyah dan Harfa, Iskandaria. "Pemberdayaan Masyarakat Menuju Pemukiman Hijau Di Rt.03 / Rw.01 Desa Petukangan Utara, Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan". *Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2018. Vol 2 no 4 hal 182

²¹ Ibid, Hal 184.

eksperimental juga menawarkan cara yang efektif untuk membangun populasi yang lebih tangguh²². Studi Amy Hinsley, dkk, menjelaskan bahwa Anggrek merupakan salah satu keluarga tumbuhan terbesar dan diperdagangkan secara komersial untuk berbagai keperluan, antara lain sebagai tanaman hias, produk obat dan makanan. Dalam ulasan ini, kami memberikan gambaran pertama tentang perdagangan anggrek komersial secara global dan menyoroti jenis utama yang melibatkan tanaman yang dikumpulkan secara liar. Sebagian besar perdagangan ini adalah hasil dari pemanenan ilegal yang berarti hanya sedikit didokumentasikan dan tidak ada dalam statistik resmi, pada saat yang sama menjadi perhatian konservasi yang berkembang.

Studi Hertin Setia Fandani, dkk menjelaskan bahwa hasil dari penelitian ini yaitu jenis anggrek yang dijumpai di penangkaran Desa Ampera sebanyak 14 genus yang terdiri dari 31 spesies, genus-genus anggrek yang ditemukan yaitu Keanekaragaman Jenis Anggrek Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di penangkaran SMAN 6 SIGIdan di penangkaran pribadi milik Pak Sardin ditemukan 14 genus anggrek yang terdiri atas 31 spesies. Anggrek alam adalah anggrek yang masih asli dari alam yang belum dilakukan perkawinan silang atau kultur jaringan. Di Penangkaran ini belum pernah dilakukan penelitian sehingga belum diketahui jenis-jenis dan sumber anggrek dari mana maka perlu dilakukan penelitian mengenai Keanekaragaman jenis anggrek yang bertempat di SMA Negeri 6 Sigi dan di salah satu penangkaran pribadi milik Pak Sardin²³.

Ketiga, **Strategi Pemberdayaan Masyarakat Yang Melatarbelakangi Terbentuknya Program Pengelolaan.** Studi Agustina Yohana Setyarini Arobaya, dkk, menjelaskan bahwa Penyuluhan dan pelatihan pengenalan jenis dan budidaya anggrek kepada masyarakat yang memiliki sumberdaya hayati tersebut dan menggunakannya sebagai sumber *income* untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu minggu di Kampung Kwau, Distrik Warmare, Kabupaten

²² Ryan D. Phillips, Noushka Reiter dan Rod Peakall, "*Orchid conservation: from theory to practice*". *Annals Of Botany Penulis 2020*. Diterbitkan oleh Oxford University Press atas nama *Annals of Botany Company*. Seluruh VOL. 126. NO 26 . 2020 Hal 359

²³ Ibid, Hal 20.

Manokwari. Praktek pengenalan jenis dan penyerbukan tanaman dilakukan langsung pada tanaman anggrek yang berbunga di dalam *green house* dan dipekarangan rumah masyarakat. Partisipasi aktif diperlihatkan bukan hanya oleh peserta dalam kelompok tetapi diikuti oleh seluruh masyarakat kampung Kwau.²⁴ Dengan melakukan persiapan dan sosialisasi kegiatan pelatihan di laboratorium konservasi dan lingkungan hidup fakultas kehutanan universitas papua dan balai pertemuan kampung kwau dan melakukan pendekatan kepada tiga kelompok petani anggrek yang menjadi binaan dinas pertanian, peternakan dan perkebunan kabupaten manokwari²⁵. Perbaikan sarana dan prasarana angkutan agar kelompok tani ini selain dapat membawa hasil pertaniannya untuk dijual ke kota, juga dapat menarik pengunjung berwisata ekologi ke kampung Kwau yang memiliki fasilitas ekowisata dan penginapan yang cukup memadai²⁶.

Studi Asnawati dan Agustina Listiawati menjelaskan bahwa. Hasil kegiatan membawa implikasi pada peningkatan pengetahuan dan kapasitas serta keterampilan masyarakat khususnya kaum perempuan dalam budidaya dan perbanyakan anggrek alam dan *hybrid*²⁷. Bengkulu kaya akan keanekaragaman sumber daya alam (SDA), termasuk desa Bakti Mulya yang masih memiliki potensi hutan yang cukup luas, namun pembangunan di wilayah ini masih tertinggal, sehingga pemanfaatan SDA yang ada masih bersifat konvensional. Struktur perekonomian masih bersifat agraris (43,94 %), sedangkan sektor perdagangan, hotel dan restoran (28,19%) dan sisanya adalah nelayan, peternakan, dan lain-lain²⁸. Kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Bakti Mulya khususnya kaum perempuan dengan inderajit metode pelatihan tidak saja diikuti oleh kaum perempuan, namun juga para bapak dan remaja pria. Transfer teknologi yang diberikan dalam pelatihan

²⁴ Agustina Yohana Setyarini Arobaya, Bernadetta Margaretha Gunarsih Sadsoeitoeboen, Cicilia Maria Erna Susanti, Dkk. "Pemberdayaan Masyarakat Pemerhati Anggrek Melalui Pelatihan Pengenalan Jenis Dan Budidaya Anggrek Di Kampung Kwau Distrik Warmare Kabupaten Manokwari". *IGKOJEL: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 2. No 3 Hal 81. 2021

²⁵ Ibid, Hal 83.

²⁶ Ibid, Hal 86.

²⁷ Asnawati dan Agustina Listiawati. 2018. Pemberdayaan Perempuan Melalui Budidaya Anggrek Species Dan Hibrid Didesa Bhakti Mulya Bengkulu. *Jurnal ADIMAS*. Vol 2 hal 9

²⁸ BPS, 2015. Kabupaten Bengkulu Dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Bengkulu. Diakses July, 2018, 05. <https://bengkayangkab.bps.go.id/> loc.cit

ini adalah Budidaya Anggrek dengan cara meng aklimatisasi bibit anggrek hasil kultur jaringan yang masih berupa planlet dalam botol hingga menjadi bibit kompot maupun pot individu Dikenalkan juga media-media yang dapat digunakan untuk budidaya anggrek seperti arang bakau, pakis blok dan juga dari bahan - bahan yang tersedia di desa Bakti Mulya seperti lumut dan kadaka. Selain itu juga diberikan pelatihan perbanyakan anggrek spesies dari alam dan anggrek hibrida secara konvensional dengan cara split (pemisahan) dan Keiki (stek) serta pelatihan penyilangan anggrek untuk mendapatkan kemungkinan variasi-variasi baru. Selanjutnya juga dikenalkan jenis-jenis pupuk yang dapat menunjang pertumbuhan anggrek pada berbagai fase pertumbuhan serta cara aplikasinya²⁹.

Studi Sahri Romadhon dan Muhtadi menjelaskan bahwa pada penelitian ini digunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif dimana penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai suatu gejala ataupun kelompok masyarakat yang unik dimana pada pelaksanaannya digunakan kurang lebih melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, pemilihan informan dan analisa data³⁰. Output dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya pelaksanaan dari berbagai tahapan pemberdayaan di kelompok tani anggrek parakan jaya telah terlaksana dengan baik walaupun ada beberapa tahapan yang belum terlaksana secara penuh yakni secara khusus pada tahapan evaluasi dan terminasi. Kemudian pada faktor pendukung dan penghambat ditemukan bahwasannya masyarakat Jalan Arjuna telah berhasil memanfaatkan dengan baik sumber daya di sekitarnya untuk dijadikan sebagai salah satu sumber penghidupan mereka yang didalamnya terdapat sebuah keberlangsungan proses yang dapat mengantarkan masyarakat pada arah yang berkemajuan³¹.

Keempat, **Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.** Studi oleh Parawita Dewanti, Usmadi, Illia Seldon Maghfirah, Bambang Sugiharto, Dkk yang berjudul Pelatihan Budidaya Anggrek untuk Peningkatan Jiwa Wirausaha bagi Masyarakat Pecinta Anggrek

²⁹ Ibid, Hal 11.

³⁰ Sahri Romadhon dan Muhtadi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani (Poktan) Tanaman Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan". *Jurnal Agribisnis Terpadu*. Vol 11. No. 2. 2018. hal 153.

³¹ Ibid, Hal 154.

Kabupaten Jember pelatihan budidaya anggrek untuk peningkatan jiwa wirausaha bagi masyarakat pecinta anggrek kabupaten jember melalui pelatihan tersebut membahas terkait dengan anggrek yang dapat dibudidayakan di tanah papua dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan perawatan anggrek oleh para pemerhati anggrek. UPT Agrotechnopark sebagai mitra pelaksana Perguruan Tinggi Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus (PPUPIK) memiliki revenue generating berupa pengembangankomoditi tanaman hias yaitu anggrek. Salah satu kegiatan yang dilakukan yakni melalui pelatihan anggrek. Kegiatan pelatihan anggrek bertujuan untuk menginisiasi masyarakat untuk lebih mengenal anggrek sehingga dapat memperluas pengembangan dan komersialisasi anggrek melalui pemberdayaan masyarakat berbasis wirausaha terutama di Kabupaten Jember. Masyarakat pecinta anggrek di kabupaten Jember dipilih sebagai target pada program pengabdian karena mempunyai potensi tinggi untuk pengembangan budidayaanggrek ditinjau dari segi minat dan wawasan pengetahuan tentang anggrek sehingga mudah untuk dibangun jiwa kewirausahaannya khususnya untuk komersialisasi anggrek³². Program pengabdian untuk pelatihan budidaya anggrek sangat perlu didukung oleh masyarakat yang telah memiliki pengetahuan dasar kegiatan budidaya, khususnya tanaman anggrek. Target yang akan dilakukan adalah pelatihan budidaya anggrek secara *in vitro*, strategi pemasaran, teknik persilangan dan aklimatisasi anggrek. Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan anggrek dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman terhadap teknik perbanyakan, strategi pemasaran anggrek, dan tambahan keterampilan tentang teknik persilangan dan teknik aklimatisasi anggrek. Kegiatan pelatihan dapat menjadi bekal bagi masyarakat untuk ikut berperan dalam upaya peningkatan komersialisasi anggrek khususnya di Kabupaten Jember³³.

³² Parawita Dewanti, Usmadi, Illia Seldon Maghfirah, Bambang Sugiharto, Dkk. "Pelatihan Budidaya Anggrek untuk Peningkatan Jiwa Wirausaha bagi Masyarakat Pecinta Anggrek Kabupaten Jember". *Jurnal Panrita Abadi*. Vol 6 no. 1. hal 72. 2022.

³³ Ibid, Hal 75.

Studi oleh Munawar Noor yang berjudul pemberdayaan masyarakat yang berupaya untuk menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi besar pada kegiatan atau pembangunan dari pemerintah dan sangat penting untuk koordinasi agar manajemen serta bimbingan yang dilakukan bisa mendukung kegiatan pembangunan tersebut. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory*. Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (*empowering*) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek : *Pertama, Enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. *Kedua, Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. *Ketiga, protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah³⁴. Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan. Tiga upaya pokok dalam pemberdayaan masyarakat yaitu : 1) menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), 2). Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat (*empowering*) dan 3) melindungi dan membela kepentingan masyarakat bawah

³⁴ Noor, Munawar. 2011. Pemberdayaan masyarakat. *Jurnal ilmiah CIVIS*, vol 1 no. 2. Hal 89

(*protecting*). nampaknya menjadi 3 (tiga) pilar utama pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai model pembangunan yang berbasis rakyat.

Studi oleh Stephan W. Gale, Gunter A. Fischer, Phillip J. Cribb And Michael F. Fay yang berjudul *Orchid Conservation: Bridging The Gap Between Science And Practice* membahas terkait dengan kelangsungan hidup anggrek yang semakin terancam maka dibuatlah konservasi anggrek. Ancaman terhadap kelangsungan hidup anggrek terus meningkat, dengan > 50% anggrek yang telah dinilai untuk Daftar Merah Global IUCN termasuk dalam salah satu kategori ancaman. delegasi IOCC mendukung semua upaya untuk meneliti dan mengurangi ancaman ini dan mengamankan lingkungan tempat anggrek bergantung, dan berkomitmen untuk mencapai konservasi yang berarti dengan merekomendasikan bahwa 1). Penciptaan habitat anggrek yang disempurnakan adalah prioritas 2). Peningkatan perlindungan anggrek *in situ* membutuhkan penciptaan cadangan anggrek. Ini akan menguntungkan beragam spesies lain dan komunitas biologis dan dapat dibiayai melalui berbagai sumber publik dan swasta. 3). Perdagangan tumbuhan liar internasional dan domestik yang tidak berkelanjutan. 4). perbanyakan dan budidaya anggrek yang terancam punah. 5). Budidaya anggrek harus dilisensikan dan diaudit oleh pemerintah. 6). Jaringan nasional, regional dan internasional harus dibentuk dan diperkuat untuk mempromosikan konservasi anggrek *in situ* dan *ex situ*. 7). Ahli taksonomi, ekologi, dan konservasionis anggrek generasi berikutnya harus dibina melalui pelatihan, pendidikan, publisitas, dan program peningkatan kesadaran yang lebih baik.³⁵

Studi oleh Ryan D. Phillips, Noushka Reiter And Rod Peakall yang berjudul *Orchid Conservation: From Theory To Practice* memfokuskan pada situasi dan posisi di balik layar sebuah media massa sebagai wadah yang mengkonstruksi realitas sosial. Media tidak hanya menjadi pembingkai peristiwa yang ada dan penyampaian informasi, lebih dari itu media menjadi praktik kapitalisme, politik, dan ideologi tertentu. Secara kesimpulan yang

³⁵ Stephan W. Gale, Gunter A. Fischer, Phillip J. Cribb And Michael F. Fay. (2018). *Orchid Conservation: Bridging The Gap Between Science And Practice*. *Botanical Journal Of The Linnean Society*. Vol 3 No 186. Hal 430

dapat diambil dalam artikel penelitian ini adalah bahwa peluang luar biasa yang diberikan oleh anggrek jatuh tempo untuk siklus hidup anggrek yang tidak biasa, konservasi efektif mereka dapat menghadirkan tantangan unik, tetapi juga peluang baru. Misalnya, sementara banyak spesies anggrek menunjukkan interaksi penyerbuk dan jamur yang sangat terspesialisasi, hubungan ini seringkali efektif bahkan pada ukuran populasi yang kecil. Oleh karena itu, mengingat bukti pada organisme lain untuk bertahan melalui hambatan genetik yang sangat kecil dan potensi untuk menggunakan penyelamatan genetik, kami percaya bahwa ahli biologi konservasi tidak boleh dihalangi untuk bekerja pada spesies anggrek dengan ukuran populasi kecil. Selain itu, anggrek menghasilkan biji dalam jumlah yang sangat besar per kapsul dan, dengan praktik hortikultura yang baik, dapat menyediakan bahan baku untuk program konservasi dan eksperimen ilmiah, bahkan pada spesies yang sangat langka³⁶.

Kelima, Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat. Studi oleh Agus Triyono membahas mengenai pemberdayaan masyarakat *community development* Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) PT. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu Posdaya PT. Holcim berkonsentrasi pada pemberdayaan masyarakat berbasis 4 pilar, yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lingkungan. Tahapan dalam pelaksanaan posdaya dilakukan dengan 2 tahap, yakni analisa kebutuhan dan dilanjutkan sosialisasi kepada masyarakat yang akan menjadi subjek pelaksana Posdaya. Dengan tetap melaksanakan tahapan pelaksanaan pemberdayaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif Berikut hasil implementasi posdaya dari PT. Holcim indonesia tbk pabrik cilacap: 1). Bidang kesehatan: melakukan pengembangan pos pelayanan terpadu (posyandu). 2). Bidang pendidikan: dimulai dari langkah awal yaitu Pendidikan Untuk Anak Usia Dini (PAUD). 3). Bidang lingkungan: Kegiatan bank sampah ini juga mengarah pada kemandirian masyarakat. Sistematis pelaksanaannya dimulai dari pemilahan sampah. 4). Bidang ekonomi: bernama

³⁶ Ryan D. Phillips, Noushka Reiter dan Rod Peakall. (2020). *Orchid Conservation: From Theory To Practice*. *Annals of Botany*. Vol 126. Hal 360.

“panginyongan” yang membuat dan menjual seluruh hasil olahan maupun kerajinan masyarakat posdaya binaan PT. Holcim cilacap.³⁷

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan terkait dengan implementasi community development yang berbentuk Posdaya di PT Holcim Tbk yaitu : 1). Posdaya PT Holcim berkonsentrasi pada pemberdayaan masyarakat berbasis 4 pilar, yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lingkungan. 2). Tahapan dalam pelaksanaan Posdaya dilakukan dengan 2 tahapan, yakni analisa kebutuhan dan dilanjutkan sosialisasi kepada masyarakat yang akan menjadi subjek pelaksana Posdaya. 3). Sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, maka PT Holcim tidak serta merta memberikan Program Posdaya kepada masyarakat, akan tetapi PT Holcim melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan serta masyarakat terlebih dahulu. Dengan proses yang demikian, maka segala macam bentuk kegiatan Posdaya bersumber dari masyarakat serta memperhatikan aspek potensi subyek Posdaya. 4). Dalam melaksanakan kegiatan posdaya, kegiatan CSR, serta menjalin hubungan dengan komunitas, pemerintah dan LSM, berpusat pada Comrel Departement.³⁸

Studi oleh Endang Semiarti, Aziz Purwantoro, Ari Indrianto, dkk yang berjudul Inovasi Teknologi Budidaya Anggrek Alami untuk Pengembangan Wisata di Dusun Banyunganti, Jatimulyo Desa, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Membahas terkait dengan pemanfaatan keanekaragaman hayati anggrek yang ada di kulon progo yang terkenal dengan desa wisatanya di kembangkan sebuah inovasi untuk konservasi anggrek dan kolaborasi dengan masyarakat melalui merchandise dan secara canggih dengan bantuan IT. Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi tepat guna dari hasil penelitian anggrek yang dilaksanakan di Dusun Banyunganti Desa Jatimulyo Kabupaten Kulon Progo telah menghasilkan 8 program yang terus dikembangkan oleh Kelompok Wanita Tani Dusun Banyunganti. Perlu dilakukan pendampingan yang

³⁷ Agus Triyono. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga). PT. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap. *Komuniti*. Vol. VI, No. 2. 2014. Hal 114.

³⁸ Ibid, Hal. 115

intensif dari tim anggrek fakultas biologi UGM, Masyarakat Anggrek Indonesia Provinsi Yogyakarta, dan pemerintah daerah kabupaten Kulon Progo untuk mendukung keberlangsungan kegiatan ini agar masyarakat dapat mengembangkan wisata anggrek di daerahnya. daerah secara mandiri dan berkelanjutan³⁹.

Keenam, **Dampak Program Pengelolaan Tanaman Anggrek.** Studi oleh Adji Widodo, Anah Furyanah, Sugeng Widodo, dkk yang berjudul Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Menjadi Seorang Wirausaha, Di Wilayah Rw 09, Kampung Bulak, Kelurahan Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan – Banten. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa kegiatan, yaitu *tahap pertama* permohonan izin, serta menetapkan tanggal acara pengabdian dilakukan. *Tahap kedua* yaitu survey lokasi. *Tahap ketiga* adalah pembentukan tim pengabdian yaitu pemberian tugas yang akan memberikan penyuluhan. *Tahap keempat* adalah penyelenggaraan acara pengabdian dimana Tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah dosen Fakultas Ekonomi jurusan manajemen sebanyak delapan orang⁴⁰. Secara keseluruhan semua peserta baik itu dari Ketua RW 09, para kader PKK, Posyandu, Jumantik dan KWT bertekad bahu membahu untuk memajukan ekonomi keluarga dengan berwirausaha sesuai bidang dan keahliannya masing-masing. Dan juga terhadap ibu-ibu petani anggrek agar kedepannya dapat lebih memperbaiki manajemen pengadaan pupuk, pembibitan serta penjadwalan panen yang tepat waktu tanpa adanya kendala hama serta dapat melakukan pemasaran yang lebih efektif. Persiapan yang dilakukan oleh kelompok pengabdian ini adalah segala hal yang terkait dengan materi, bahan dan alat sesuai dengan tema dan survey lokasi serta koordinasi dengan Ketua RW 09 Kampung Bulak secara kondusif. Persiapan tersebut

³⁹ Endang Semiarti, Aziz Purwantoro, Ari Indrianto, dkk. “Inovasi Teknologi Budidaya Anggrek Alami untuk Pengembangan Wisata di Dusun Banyunganti, Jatimulyo Desa, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta”. *Jurnal Keanekaragaman Hayati Tropis dan Bioteknologi (Journal Of Tropical Biodiversity And Biotechnology)*. Vol 5 no. 3 . 2020. Hal 179

⁴⁰ Adji Widodo, Anah Furyanah, Sugeng Widodo, dkk. “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Menjadi Seorang Wirausaha, Di Wilayah Rw 09, Kampung Bulak, Kelurahan Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan – Banten”. *Jurnal pemberdayaan kepada masyarakat ABDI LAKSANA*. vol 1. no 1. hal 127. 2020

dilakukan agar materi dapat tersampaikan dengan mudah dipahami oleh para peserta yaitu ibu-ibu rumah tangga dari pengurus dan kader PKK, Posyandu, Jumantik, dan KWT di RW 09 Kampung Bulak, Kelurahan Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten.⁴¹ Pengabdian kepada masyarakat ini belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan dengan berkembangnya perumahan di kampungbulak maka membuka peluang wirausaha bagi ibu – ibu untuk seperti membuka warung makan, toko sembako, atau membuat rumah kontrakan bagi para pendatang yang sebagian pembantu rumah tangga dari perumahan sekitar. Bagi ibu – ibu yang sudah mempunyai usaha perkebunan tanaman anggrek dan tergabung dalam kelompok wanita tani (KWT), dapat menerapkan manajemen keuangan yang lebih baik.⁴²

Studi oleh Luhur Aditya Prayudhi yang berjudul strategi pengembangan wisata kampung anggrek dalam upaya pemberdayaan masyarakat di desa sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk : (1) Untuk menganalisis kekuatan, dan kelemahan desa wisata di Desa Sempu, Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri, (2) Untuk menganalisis peluang dan ancaman desa wisata di DesaSempu, Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri, (3) Merumuskan strategi yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat di Desa Sempu, Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Studi oleh sunarsih yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Komoditas Ketela di Desa Giricahyo. Membahas terkait pemberdayaan masyarakat melalui ketela dengan memberikan inovasi dan kreativitas serta pendampingan sosial agar dapat berjalan secara optimal upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Giricahyo, Gunungkidul. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan bersama antara peneliti dan dengan mitra, yaitu Kepala Desa, tokoh masyarakat Giricahyo, Purwosari, Gunungkidul, dan masyarakat. Dimana ini merupakan esensi dari Community Based Research yang merupakan kegiatan penelitian bersama masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dialami masyarakat.

⁴¹ Ibid, Hal 129.

⁴² Ibid, Hal 131.

Studi oleh Ageng Widodo yang berjudul Program Pemberdayaan ‘Sedekah Pohon Pisang’ Peran Karang Taruna di Desa Gandri Lampung Selatan. Pemberdayaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk, memandirikan, dan meningkatkan kemampuan (*life skill*) masyarakat.⁴³ Hasil kajian menunjukkan beberapa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, antara lain: (1) tahapan pertama, karang taruna melakukan survei dan mendata pohon pisang, (2) karang taruna mengukur batas petak, (3) karang taruna melakukan penanaman dan perawatan, dan (4) karang taruna melakukan control hingga bisa pada tahap panen. Setelah hasil panen terlihat, peran karang taruna kemudian memasarkan pohon pisang, hingga menghasilkan pundi-pundi uang. Dari hasil pengumpulan dana yang bersifat sedekah, maka dibentuklah program pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan ekonomi kreatif. Kegiatan pelatihan ini dilakukan kepada kepada rumah tangga dan ibu-ibu. Selain itu, program yang fokus bagi remaja berprestasi, dinamakan Remaja Sehat Berprestasi (RSH), membentuk komunitas dengan memberikan pelatihan *public speaking* (cara berpidato)⁴⁴.

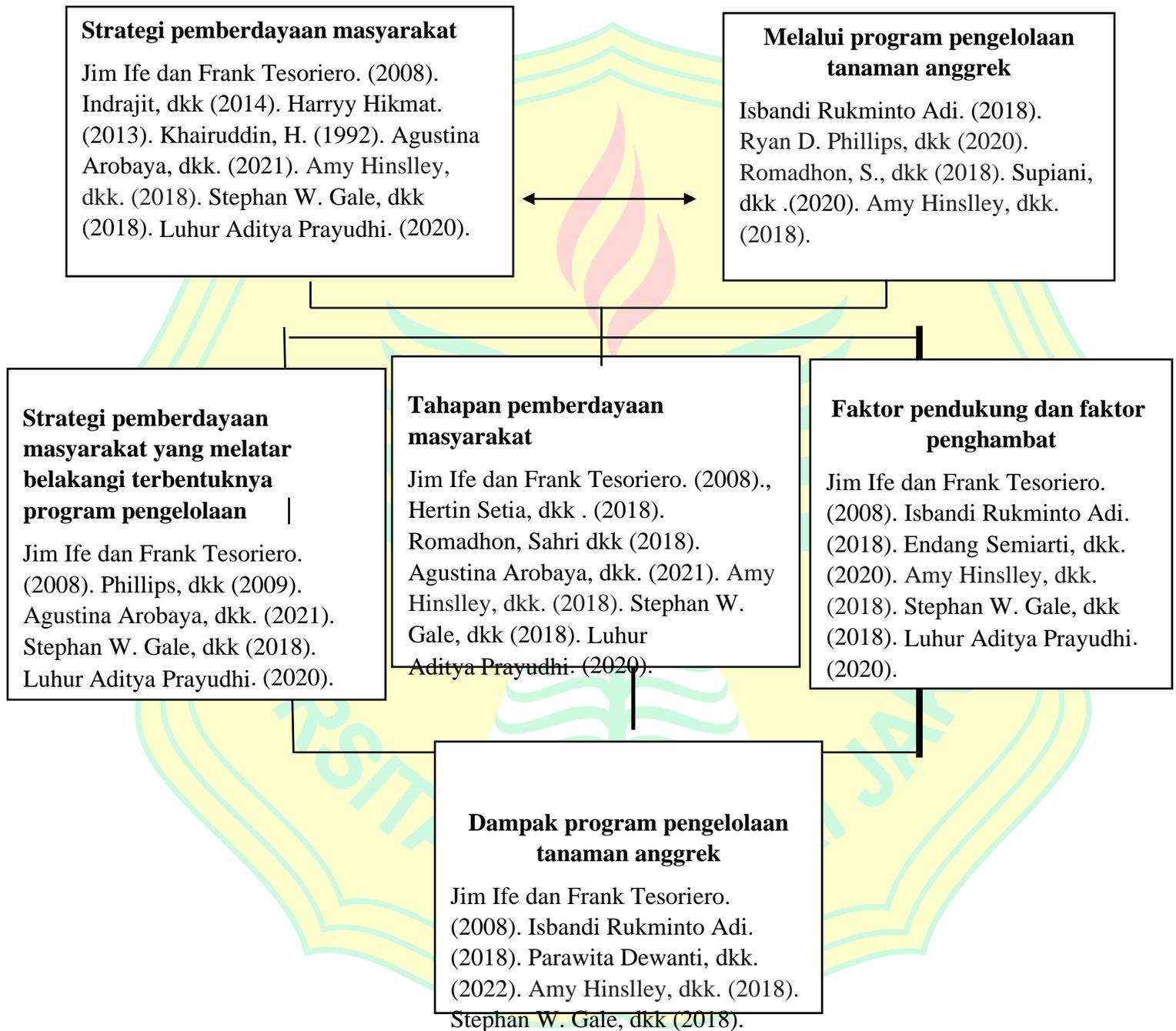
Dari hasil pengumpulan dana yang bersifat sedekah, maka dibentuklah program pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan ekonomi kreatif. Kegiatan pelatihan ini dilakukan kepada rumah tangga dan ibu-ibu. Selain itu, program yang fokus bagi remaja berprestasi, dinamakan Remaja Sehat Berprestasi (RSP), membentuk komunitas dengan memberikan pelatihan *public speaking* (cara berpidato). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis khazanah keilmuan bidang sosial, khususnya pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi motivasi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap warna baru dalam program pemberdayaan masyarakat masyarakat Desa Gandri yang telah memberikan dukungan hingga penelitian selesai.⁴⁵

⁴³ Ageng Widodo, “Program Pemberdayaan ‘Sedekah Pohon Pisang’ Peran Karang Taruna di Desa Gandri Lampung Selatan”. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat : Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*. Vol 1 no. 1. 2017. Hal 3.

⁴⁴ Ibid, Hal 4

⁴⁵ Ibid, Hal 15

Skema 1.1 Tinjauan Penelitian Sejenis



(Sumber : Analisis Peneliti, Oktober 2022)

Berdasarkan pemaparan hasil studi penelitian sejenis di atas, selanjutnya peneliti akan menjelaskan mengenai posisi penelitian skripsi yang akan dilakukan peneliti, yaitu untuk melihat strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan tanaman anggrek di pondok anggrek selama pandemi covid-19. Penelitian yang akan dilakukan penulis dapat dikatakan berbeda dengan penelitian sejenis di atas karena belum ada penelitian yang membahas mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan tanaman anggrek di pondok anggrek selama pandemi covid-19. penelitian yang dilakukan penulis menjelaskan mengenai apa yang melatarbelakangi pondok anggrek untuk melakukan pemberdayaan masyarakat di kampung anggrek.

Selanjutnya, peneliti juga akan menjelaskan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pondok anggrek terhadap kelompok tani kampung anggrek serta menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dilakukan oleh pondok anggrek. Kemudian peneliti juga menjelaskan implikasi program pengelolaan tanaman anggrek terhadap program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pondok anggrek. Dalam hal ini, berbeda dengan studi – studi pemberdayaan kelompok tani terdahulu yang membahas beberapa peran pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pondok anggrek dalam lingkup besar. Namun, penelitian yang akan dilakukan penulis lebih menekankan strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan tanaman anggrek yang tak hanya sekedar nilai jual dalam lingkup yang lebih kecil serta *value* yang akan diangkat oleh pondok anggrek.

1.6 Kerangka Konseptual

1.6.1 Konsep Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah proses sekaligus tujuan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan daya atau pemberdayaan kelompok masyarakat yang kurang beruntung (termasuk yang terkena dampak kemiskinan). Sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada situasi atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial. misalnya kepercayaan diri, mengungkapkan keinginan, mencari nafkah,

berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas hidup secara mandiri.

Jim Ife dan Frank Tesoriero mengidentifikasi beberapa keunggulan manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapabilitas merek yaitu :

- 1) Kontrol pengambilan keputusan pribadi.
- 2) Kerja pemberdayaan dilakukan dengan memberdayakan masyarakat
- 3) Tentukan kemampuan yang Anda butuhkan. Pemberdayaan dicapai dengan mendampingi mereka merumuskan kebutuhannya sendiri.
- 4) Meningkatkan kebebasan berekspresi penguatan komunitas dicapai dengan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengekspresikan pendapat secara bebas dalam bentuk sosial dan budaya.
- 5) Kekuatan kelembagaan. pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap institusi, pendidikan, kesehatan, keluarga, agama, jaminan sosial, pemerintah, media dan lain – lain.
- 6) Kekuatan sumber daya ekonomi pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan pengendalian kegiatan ekonomi.
- 7) Kekuatan kebebasan reproduksi. Pemberdayaan dicapai dengan cara memberikan hak kebebasan kepada masyarakat untuk dapat mengontrol proses reproduksi⁴⁶.

Jim Ife dan Frank Tesoriero berpendapat bahwa ada dua pengertian pokok dalam pemberdayaan, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan kekuasaan politik yang sempit makanya, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien dalam hal: Pilihan personel dan kesempatan hidup: kemahiran memutuskan tentang gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan. Pendefinisian kebutuhan: kemahiran memutuskan kebutuhan yang sesuai dengan gagasan dan keinginannya. Ide gagasan: kemahiran menunjukkan dan menyampaikan gagasan pada sebuah forum atau diskusi secara merdeka dan tanpa tekanan. Kemahiran mengakses lembaga-lembaga,

⁴⁶Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, Penerjemah, Sastrawan Manurung, Nurul Yakin, M. Nursyahid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). Hal 60.

menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga-lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan. Kemahiran menggerakkan sumber-sumber formal, non formal dan kemasyarakatan. Aktivitas ekonomi: kemahiran memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan transaksi barang serta jasa. Reproduksi: kemahiran yang berkaitan dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.⁴⁷

Jim Ife dan Frank Tesoriero juga memaparkan bahwa pemberdayaan memfokuskan pentingnya proses edukatif atau pembelajaran bagi masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan mereka, sehingga masyarakat memiliki ide-ide, pemahaman, kosakata, dan keterampilan bekerja untuk mencapai perubahan yang efektif dan berkelanjutan.⁴⁸

1.6.1.1 Konsep Kelompok Sosial

Dalam kehidupan masyarakat, manusia akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, baik yang kecil seperti keluarga, maupun yang besar seperti masyarakat desa, masyarakat kota, negara dan sebagainya. Perlu kita ketahui pada hakekatnya hampir semua manusia pada awalnya merupakan anggota kelompok sosial yang dinamakan keluarga. Meskipun anggota-anggota keluarga tadi selalu menyebar, akan tetapi pada waktu tertentu. Dimana setiap anggota tentunya mempunyai pengalaman masing-masing dalam hubungannya dengan kelompok-kelompok sosial lainnya di luar rumah.

Adanya keterkaitan antara manusia sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial yang nantinya diharapkan dapat membentuk kelompok sosial yang lebih dekat dengan kehidupan kekeluargaan dan kekerabatan. Disamping itu pula kelompok sosial diharapkan mampu menciptakan suasana yang harmonis di berbagai aspek kehidupan manusia. Selain itu juga kelompok sosial merupakan kelompok yang anggotanya

⁴⁷ Jim Ife, *Community Development: Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Practice*. (Melbourne: : Longman, 1995). hal 61-64.

⁴⁸ Ibid hal 148.

mempunyai kesadaran jenis dan berhubungan satu dengan yang lain tetapi tidak terikat dalam ikatan organisasi. Seperti halnya kelompok teman, kerabat dan sebagainya.⁴⁹

Menurut Soerjono Soekanto bahwa himpunan manusia baru dapat dikatakan sebagai kelompok sosial apabila memenuhi persyaratan tertentu, antara lain:

1. Setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
2. Adanya hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya dalam kelompok tersebut.
3. Ada faktor yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok tersebut, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor tersebut berupa nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain.
4. Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku⁵⁰.

Kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena adanya hubungan antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga merupakan suatu kesadaran untuk saling menolong⁵¹. Sehingga di dalam kelompok sosial dibutuhkan beberapa persyaratan, antara lain: Setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan, kemudian adanya hubungan timbal-balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya serta terdapat suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok tersebut sehingga hubungan antara mereka bertambah erat seperti memiliki nasib yang sama, kepentingan yang sama serta tujuan yang sama serta berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku.

Dari uraian di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan secara garis besarnya adalah bahwa manusia pada umumnya dilahirkan seorang diri, akan tetapi manusia

⁴⁹ Sunarto, Kamanto. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Edisi 3. Jakarta: Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Hal 140

⁵⁰ Soekanto, Soerjono. (1991). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi 14. Jakarta: CV Raja Wali. Hal 214

⁵¹ *Ibid*, Hal 225

adalah makhluk yang mempunyai naluri untuk hidup dan berkembang dengan manusia lainnya sehingga terbentuklah suatu komunitas masyarakat dalam bentuk kelompok sosial. Oleh karena itu, kelompok sosial sangat penting karena sebagian besar kegiatan manusia berlangsung di dalamnya. Sehingga tanpa kita sadari, sejak kecil hingga sekarang kita telah menjadi anggota bermacam-macam kelompok.

1.6.2 Program Pengelolaan Tanaman Anggrek

Praktik budidaya Tanaman Anggrek dibagi menjadi dua yaitu Aklimatisasi dan Persilangan Tanaman Anggrek. Aklimatisasi anggrek merupakan tahap dari sebuah kultur jaringan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi bibit Tanaman Anggrek terhadap lingkungan yang sebelumnya diletakkan di dalam botol atau yang biasa disebut in vitro sehingga dapat beradaptasi dan dapat hidup di lingkungan selanjutnya yaitu di luar botol. Kendala yang ada dalam proses aklimatisasi diantaranya yaitu pemindahan bibit yang cukup sulit untuk dilakukan, pemilihan media yang tepat untuk bibit tanaman, serta pemupukan serta perawatan selama proses aklimatisasi harus dilakukan dengan baik. Jika penanganan yang dilakukan kurang baik maka dapat mengakibatkan kematian pada Tanaman Anggrek. Praktik budidaya Tanaman Anggrek selanjutnya yaitu persilangan Tanaman Anggrek. Persilangan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pada Tanaman Anggrek. Pada Tanaman Anggrek persilangan tidak bisa terjadi secara alami sehingga membutuhkan campur tangan manusia dalam melakukan proses penyerbukan dengan cara hibridisasi atau persilangan. Praktikum Aklimatisasi dan Persilangan Tanaman Anggrek hasilnya akan didapat saat menjalankan praktik budidaya anggrek dengan cara yang benar berdasarkan teori yang telah disampaikan. Saat pelatihan ini, peserta dibagi menjadi dua kelompok untuk melakukan praktik. Hasilnya menunjukkan saat melakukan praktik pertamanya yaitu

aklimatisasi pada tanaman anggrek. Ini adalah sebagai bentuk apresiasi terhadap keinginannya membudidayakan anggrek⁵².

1.6.3 Teori Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Dan Partisipasi Masyarakat yang dikemukakan oleh Jim Ife Dan Frank Tesoriero

Pemberdayaan adalah istilah yang mengacu pada ukuran derajat otonomi dan penentuan nasib sendiri dalam diri manusia dan dalam kelompok atau masyarakat agar memungkinkan mereka untuk mewakili kepentingan dan kesukaannya secara bertanggung jawab dan mengatur dirinya sendiri melalui kewenangannya sendiri.⁵³ Menurut Jim Ife, pemberdayaan di dalam masyarakat didasari atas pemahaman bahwa adanya ketidakberdayaan masyarakat yang disebabkan karena tidak adanya kekuatan (*powerless*).⁵⁴

Pemberdayaan sebagai tindakan yang mengacu pada proses pemberdayaan diri dan bantuan seorang profesional untuk mengatasi rasa putus asa, ketidakberdayaan dan kurangnya kepercayaan diri untuk mengatasi dan menggunakan sumber daya mereka. Pemberdayaan sebagai bentuk pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.⁵⁵ Pemberdayaan waria adalah sebuah cara untuk mencapai dan menerima berbagai manfaat dan peluang sosial, politik atau hukum dan ekonomi lainnya dari negara atau atas kemauan sendiri untuk pertumbuhan dan perkembangan para kelompok tani kampung anggrek.⁵⁶ upaya memberdayakan kelompok masyarakat yang lemah dapat dilakukan dengan tiga strategi pemberdayaan, di antaranya:⁵⁷ Pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan :

⁵² Asmono, S. L., & Sari, V. K. (2016). *Pelatihan Aklimatisasi Bibit Anggrek Botolan dan Pemanfaatan Limbah Cair Dapur Sebagai Alternatif Nutrisi Tanaman*. Prosiding Seminar Hasil Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat Dana BOPTN Tahun 2016, Hal 189

⁵³ Sakina Akter Sema dan Md. Touhidul Islam, *Op. Cit*, Hlm. 1.

⁵⁴ *Ibid*, hlm 130.

⁵⁵ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Op. Cit*, Hlm. 130.

⁵⁶ *Ibid*, hlm 4.

⁵⁷ *Ibid*, Hlm 146.

- 1) Melalui pengembangan atau mengubah struktur dan lembaga untuk mewujudkan akses yang lebih adil kepada sumber daya atau berbagai layanan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.⁵⁸
- 2) Pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik
- 3) Menekankan pentingnya perjuangan dan perubahan politik dalam meningkatkan kekuasaan yang efektif melalui pendekatan aktivis (aksi langsung).⁵⁹
- 4) Pemberdayaan melalui pendidikan dan penyadar-tahuan
- 5) Menekankan pentingnya aspek edukatif dalam melengkapi masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan mereka. Memberikan keterampilan dan peningkatan kesadaran untuk mencapai perubahan.

Pemberdayaan sebagai bentuk pemberian kesempatan untuk meningkatkan kemampuan, baik pengetahuan maupun keterampilan dalam menentukan masa depan dan dapat berpartisipasi di dalam masyarakat. Menurut Jim Ife, pemberdayaan di dalam masyarakat didasari atas pemahaman bahwa adanya ketidakberdayaan masyarakat yang disebabkan karena tidak adanya kekuatan (*powerless*).⁶⁰

1.6.3.1 Tahapan-tahapan Pemberdayaan

Menurut Jim Ife pemberdayaan memberikan warga negara dengan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk menentukan masa depan, berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Secara keseluruhan bahwa menurut Ambar Teguh Sulistyani menyatakan tahapan pemberdayaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu penyadaran, transformasi pengetahuan dan kecakapan, sedangkan yang paling akhir adalah tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Sedangkan menurut Jim Ife, bahwa tahapan pemberdayaan terdiri dari 7 tahapan, diantaranya :

⁵⁸ *Ibid*, Hlm. 147.

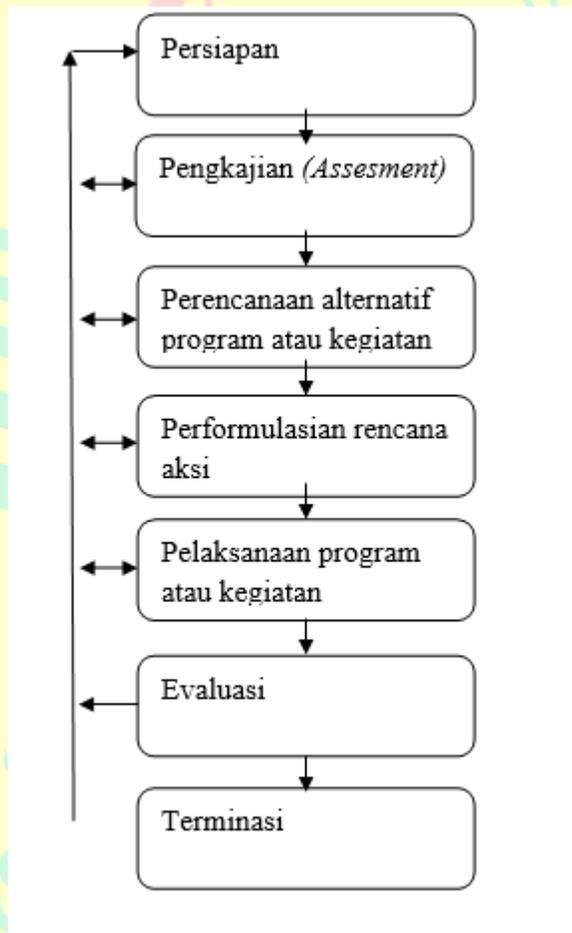
⁵⁹ *Ibid*, Hlm. 148.

⁶⁰ *Ibid*, hlm 130.

- a) Tahap persiapan, yaitu petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim fasilitator mengenai pendekatan yang akan dipilih. Sedangkan penyiapan lapangan dimaksudkan untuk melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan.
- b) Tahap assesment, tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan.
- c) Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, pada tahap ini fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- d) Tahap formulasi rencana aksi, pada tahap ini fasilitator membantu masing-masing masyarakat sasaran pemberdayaan untuk memformulasikan gagasan mereka terutama dalam bentuk tulisan bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal yang akan ditujukan kepada penyandang dana.
- e) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini masyarakat mengimplementasikan agar apa yang telah dirumuskan bersama-sama. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan memerlukan adanya peran dari masyarakat, dan fasilitator. Perlu menjalin kerjasama yang baik antara fasilitator dengan masyarakat karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa melenceng saat di lapangan.
- f) Tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan fasilitator terhadap program pemberdayaan yang telah dilakukan. Evaluasi sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat bersama-sama dengan fasilitator.
- g) Tahap terminasi, tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan

secara formal dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Terminasi sebaiknya dilakukan jika masyarakat sudah bisa mandiri, bahkan dilakukan karena penyandang dana telah menghentikan bantuannya.

Bagan 2.1
Tahapan Pemberdayaan Masyarakat



Dari penjelasan teori tahapan pemberdayaan yang dijelaskan oleh Jim ife, dapat diketahui bahwa tahapan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 7 tahapan, meliputi tahap persiapan, tahap assesment, tahap perencanaan alternatif, tahap formulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi.

1.6.3.2 Konsep Partisipasi masyarakat

Secara etimologi partisipasi berasal dari kata *pars* yang berarti bagian atau mengambil bagian, dapat diartikan juga “peran serta” atau “keikutsertaan”. Secara istilah menurut Wazir bahwa partisipasi diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Menurut Isbandi mengartikan partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi⁶¹.

Jim Ife dan Frank Tesoriero mengatakan bahwa secara umum program pemerintah, partisipasi merupakan cara untuk menggerakkan masyarakat dan melibatkan dalam meningkatkan sistem efisiensi penyampaian serta sebagai upaya untuk menjamin meningkatkan peran masyarakat dalam inisiatif-inisiatif pembangunan. Berdasarkan pernyataan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan atau keikutsertaan secara aktif dan sadar untuk berkontribusi dalam proses pembangunan dan pengembangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk mencapai kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.

Ketercapaian pembangunan yang ingin disesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakatnya, diperlukan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan tersebut. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah juga harus dapat mengikutsertakan masyarakat untuk ikut andil dalam kebijakan pemerintah, sehingga kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dapat tepat sasaran dan bermanfaat bagi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk keikutsertaan masyarakat dalam sebuah pembangunan maupun kebijakan dari pemerintah. Partisipasi dari masyarakat dalam pembangunan maupun kebijakan pemerintah akan mempermudah pemerintah untuk lebih memahami

⁶¹ Isbandi Rukminto Adi. (2018). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pembangunan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press. hal 50

aspirasi dari masyarakat. Partisipasi berasal dari bahasa latin *participare* yang mempunyai arti dalam bahasa Indonesia mengambil bagian atau turut serta.

Partisipasi adalah suatu konsep dalam pengembangan masyarakat, digunakan secara umum dan luas. Partisipasi adalah sebuah konsep sentral, dan prinsip dasar dari pengembangan masyarakat karena, di antara banyak hal, partisipasi terkait erat dengan gagasan HAM. Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal.

Midgley mengungkapkan : Partisipasi masyarakat berkonotasi *the direct involvement of ordinary people in local affairs*. Partisipasi masyarakat berarti adanya keterlibatan masyarakat biasa dalam urusan-urusan setempat secara langsung. Midgley memperjelas pengertian partisipasi masyarakat ini dengan mengacu pada awal 1970-an, pencapaian peluang yang memungkinkan semua anggota masyarakat untuk berkontribusi secara aktif dalam proses pembangunan dan mempengaruhinya serta menikmati manfaat pembangunan tersebut secara merata. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dapat terlihat berdasarkan tahapan-tahapan tertentu mulai dari tanpa adanya partisipasi masyarakat hingga partisipasi masyarakat secara penuh. keterlibatan masyarakat dalam sebuah pembangunan, tentunya untuk menggali potensi yang dimiliki oleh masyarakat agar dapat tercipta pembangunan seperti yang masyarakat harapkan

Adapun tujuan partisipasi masyarakat dalam pembangunan diantaranya yaitu :

- a. Berusaha untuk memberdayakan masyarakat dengan partisipasi dalam membangun masyarakat lebih berarti.
- b. Berusaha untuk peningkatan peran masyarakat dalam program pembangunan.
- c. Fokus dalam peningkatan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi bukan sekedar mencapai tujuan program yang sudah ditetapkan sebagai tujuan program jangka panjang.

1.6.4 Partisipasi Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Tanaman Anggrek Sebagai Strategi Pemberdayaan

Pentingnya partisipasi masyarakat terhadap sebuah program pembangunan mutlak dibutuhkan, hal ini dikarenakan yang nantinya akan menikmati hasil dari proses pembangunan tersebut adalah masyarakat. Partisipasi tersebut dapat berupa atau dalam bentuk program pembangunan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat salah satunya diterapkan melalui program desa vokasi. Program ini adalah program yang berupaya untuk mengembangkan kawasan perdesaan dengan bermacam-macam kegiatan keterampilan (vokasi) dari kelompok-kelompok usaha guna memajukan perekonomian masyarakat melalui hasil karya dengan mutu tinggi berbasis kearifan lokal.

Partisipasi masyarakat adalah bentuk keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam setiap proses pembangunan mulai dari tahap perencanaan serta pelaksanaan (implementasi) suatu program pembangunan. Pemberdayaan masyarakat (*social empowerment*) dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat yang diberdayakan demi mencapai hasil pembangunan yang diinginkan. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha pengelolaan dan pemanfaatan segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan lebih optimal dalam hal :

- 1) aspek input atau masukan, meliputi sumberdaya manusia, rencana, dana, sarana atau peralatan, teknologi dan data yang diperlukan dalam pembangunan.
- 2) Aspek proses, meliputi pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan program pembangunan.
- 3) Aspek output atau keluar, meliputi sasaran yang dicapai, efektifitas serta efisiensi program pembangunan yang dilaksanakan.

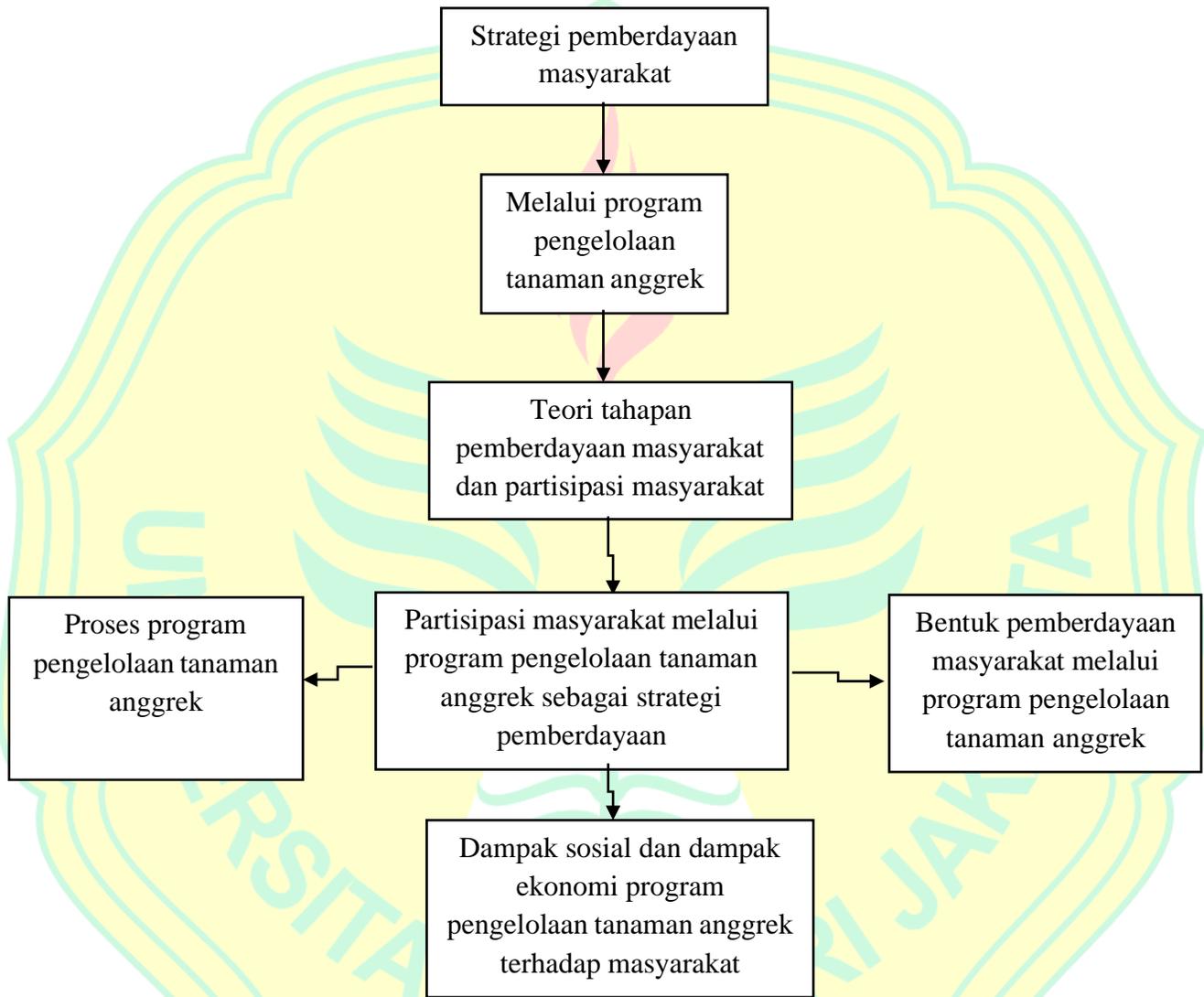
Partisipasi Masyarakat melalui program pengelolaan tanaman anggrek sebagai strategi pemberdayaan dengan aklimatisasi ini adalah sebagai upaya penyesuaian atau adaptasi terhadap lingkungan yang baru. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mengkondisikan bagaimana material tanaman agar tanaman tersebut bisa hidup, dan tidak menimbulkan stress bagi benih. Dengan langkah *pertama* yang dilakukan yaitu

dengan pengisian air ke dalam bibit botolan, lalu kocok-kocok dan buang air serta media agar. *Kedua*, bibit dikeluarkan dari botol menggunakan pinset/kawat pengait satu persatu. *Ketiga*, Dicuci bibit hingga bersih dari media agar kemudian dimasukkan ke dalam pot yang berisikan Moss, batang pakis, serabut kelapa, dan juga arang. Pada praktik keduanya yaitu persilangan Anggrek dengan cara menghilangkan putik pada bunga anggrek yang sudah tumbuh. Pemuda yang bisa melakukan praktik aklimatisasi ini, mereka diperbolehkan membawa tanaman anggrek yang mereka tanam sendiri.

Pondok anggrek yang memberdayakan kelompok tani kampung anggrek melalui kegiatan program pengelolaan tanaman anggrek sebagai wadah dalam membangun makna bagi para anggota dengan realitas sekitarnya. Dalam hal ini, pondok anggrek sebagai wadah bagi kampung anggrek melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dengan tahapan pemberdayaan masyarakat serta partisipasi masyarakat menurut Jim Ife yaitu 1). Menciptakan suasana atau iklim yang dapat mengembangkan kemampuan atau daya yang dimiliki masyarakat (*enabling*). 2). Memperkuat kapasitas atau kekuatan masyarakat (*empowerment*) melalui kontribusi berupa bantuan keuangan dan pembangunan infrastruktur. 3). Melindungi komunitas dengan bergabung dengan komunitas yang lemah untuk menghindari persaingan (pertahanan) yang tidak seimbang.

1.7 Hubungan Antar Konsep

Skema 1.2 Hubungan antar Konsep



(Sumber : Analisis Peneliti, Oktober 2022)

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun kasus yang diangkat dalam penelitian ini adalah strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan tanaman anggrek di pondok anggrek pada masa pandemi Covid-19. Dalam hal ini, penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai sebuah metode yang dapat mengeksplorasi serta memahami makna dari beberapa individu atau sekelompok orang.⁶² Selain itu, penelitian kualitatif juga memiliki beberapa metode dalam proses penelitian, seperti wawancara dengan mengajukan pertanyaan, prosedur pengumpulan data secara spesifik dari informan serta mengalisis secara induktif berawal dari tema khusus ke umum dalam memahami data yang diperoleh.⁶³

Dalam penelitian ini, metode pengambilan data yang digunakan adalah melalui pengamatan/observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Dokumentasi digunakan oleh peneliti dalam memperkuat hasil penelitian dan data yang diperoleh, seperti foto/gambar, tulisan, atau sebuah karya yang dihasilkan oleh informan. Studi kasus merupakan penelitian mengenai “kesatuan sistem” berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang disatukan dalam suatu tempat, waktu dan ikatan tertentu.⁶⁴ Oleh sebab itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus guna mendapatkan data dan informasi mendalam untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan tanaman anggrek di pondok anggrek pada masa Pandemi Covid-19.

1.8.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dijadikan sebagai kunci untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif. Terdapat beberapa subjek penelitian. Subjek penelitian biasa disebut sebagai informan, yaitu seseorang yang dijadikan sumber dalam memberikan informasi mengenai situasi atau kondisi tempat penelitian serta menjadi subjek yang diamati sebagai sasaran

⁶² John W. Creswell, (2016), *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hlm. 4.

⁶³ *Ibid*, Hlm. 26

⁶⁴ Djunaedi Ghony, dkk, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Hlm. 61.

penelitian.⁶⁵ Terdapat beberapa subjek dalam penelitian ini, subjek yang dijadikan sumber data adalah pendiri pondok anggrek, ketua kelompok tani kampung anggrek. Pendiri dan ketua dijadikan informan kunci untuk mengetahui latar belakang berdirinya pondok anggrek dan kampung anggrek, pemberdayaan seperti apa saja yang dilakukan pondok anggrek terhadap kelompok tani kampung anggrek. Selain itu, terdapat informan pendukung, yaitu para anggota kampung anggrek yang mengetahui dan melaksanakan kegiatan pembinaan maupun pelatihan dalam program pengelolaan tanaman anggrek dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pondok anggrek yang dirasakan oleh anggota kelompok tani kampung anggrek. Serta masyarakat setempat untuk mengetahui dampak atau pengaruh yang dirasakan masyarakat setempat dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pondok anggrek.

Tabel 1.1

Karakteristik Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah	Target Informasi
1.	Penanggung Jawab Pondok Anggrek (2 pendiri Pondok Anggrek)	2	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang didirikannya pondok anggrek dan kampung anggrek • Tujuan didirikannya kampung anggrek • Gambaran umum kampung anggrek • Kegiatan yang dilakukan oleh pondok anggrek
2.	2 Ketua Kelompok Tani Kampung Anggrek	2	Sebagai Sumber Informasi terkait validasi mengenai dampak pondok anggrek bagi para anggota kelompok tani kampung anggreknya <ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang didirikannya Kelompok Tani Kampung Anggrek

⁶⁵ Lexy J. Moleong, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Hlm. 132.

			<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan didirikannya Kelompok Tani Kampung Anggrek • Gambaran umum kelompok tani kampung anggrek • Struktur kepengurusan kelompok tani kampung anggrek • Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani kampung anggrek
3.	<p>Anggota kelompok tani kampung Anggrek</p> <p>Masyarakat sekitar Pondok Anggrek (Ketua RT)</p>	2	<p>Sebagai sumber informasi terkait validasi mengenai dampak Pondok Anggrek bagi para anggotanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang/alasan bergabung dengan pondok anggrek • Keikutsertaan • Perubahan yang dirasakan sebelum dan sesudah bergabung ke pondok anggrek • Dampak dari mengikuti kegiatan yang diadakan pondok anggrek • Tanggapan keluarga dan masyarakat • Sebagai Sumber informasi terkait validasi - - Mengenai respon masyarakat terhadap keberadaan pondok anggrek bagi masyarakat sekitar. dan bagian anggota kelompok tani kampung anggrek.
	Total	6	

(Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022)

1.8.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Anggrek Nursery yang terletak di Jl. Gongseng Raya No. 15, RT.4/RW.9, Baru, Kec. Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13780. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut sebagai tempat berkumpulnya para anggota kelompok tani di pondok anggrek dalam program mengelola tanaman anggrek. Penelitian ini dilakukan sejak Mei – Desember 2022. Didirikannya pondok anggrek sebagai bentuk atau usaha untuk memberdayakan masyarakat sekitar terutama kampung anggrek menjadi kelompok tani anggrek yang mandiri pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji strategi pemberdayaan masyarakat dalam program pengelolaan tanaman anggrek di pondok anggrek.

1.8.4 Peran Peneliti

Peneliti berperan sebagai pelaku penelitian dan melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukannya kepada pihak yang terkait. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah mendapatkan persetujuan dari subjek penelitian dan telah melakukan pengamatan secara langsung atau observasi. Pengamatan secara langsung atau observasi dilakukan di Pondok Anggrek untuk menambah dan mendukung data yang diperoleh. Penelitian ini juga didukung oleh informan yang telah memberikan informasinya mengenai strategi pemberdayaan melalui program pengelolaan tanaman anggrek.

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti juga menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, di antaranya melalui pengamatan/observasi, wawancara serta studi kepustakaan dan dokumentasi.

1.8.5.1 Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui keadaan sekitar pondok anggrek, peristiwa tertentu di sekitar pondok anggrek serta melihat dan mengetahui secara langsung kegiatan apa saja yang diadakan oleh pondok anggrek dalam memberdayakan para anggotanya. Dalam hal ini, pengamatan atau observasi bertujuan untuk memperoleh data melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung dan memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti terhadap penelitian yang dilakukannya. Dalam melakukan observasi, peneliti tetap menjaga protokol kesehatandengan menggunakan masker dan menjaga jarak sesuai dengan himbauan pemerintah pada masa pandemi Covid-19.

1.8.5.2 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara langsung atau tatap muka dengan informan guna mendapatkan data yang lebih rinci dan mendalam. Wawancara dilakukan dengan penanggung jawab Pondok Anggrek, anggota kelompok tani kampung anggrek dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara mengenai latar belakang didirikannya pondok anggrek, kegiatan apa saja yang diadakan oleh pondok anggrek dalam memberdayakan masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam program pengelolaan tanaman anggrek serta bagaimana dampak dan respon masyarakat terhadap keberadaan pondok anggrek. Dalam melakukan wawancara, peneliti memberikan beberapa pernyataan dan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan permasalahan penelitian. Wawancara mendalam dilakukan oleh 2 penanggung jawab pondok anggrek untuk menggali lebih dalam mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan tanaman anggrek.

1.8.5.3 Studi Kepustakaan dan Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan hasil temuan yang ada di lapangan sebagai data pendukung, seperti pengambilan foto kondisi Pondok Anggrek dan sekitarnya, kegiatan yang diadakan oleh Pondok Anggrek serta merekam hasil wawancara dengan informan. Selain itu, peneliti mencari sumber atau referensi yang

relevan dengan judul dan permasalahan penelitian dengan melakukan studi kepustakaan sebagai data pendukung penelitian melalui jurnal, artikel, tesis/disertasi dan buku.

1.8.5.4 Triangulasi Data

Menurut Creswell, triangulasi data merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan oleh peneliti Ketika mengumpulkan dan mengolah/menganalisis data.⁶⁶ Triangulasi data berfungsi untuk membandingkan informasi yang telah diperoleh informan kunci, yaitu penanggung jawab sanggar dengan memvalidasi hasil wawancara yang telah dilakukan oleh informan. Oleh sebab itu, peneliti melalui triangulasi data dapat menguji keabsahan dan keakuratan data yang telah didapatkan dari informan kunci. Dalam hal ini, peneliti melakukan triangulasi data dengan melakukan wawancara kepada anggota kelompok tani kampung angrek dan masyarakat sekitar, yaitu ketua RT. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh validasi dan dapat memastikan kebenaran dan keakuratan hasil wawancara.

1.9 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup yang dibagi menjadi lima bab yang berisikan beberapa sub bab yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II dan BAB III temuan hasil penelitian, BAB IV Analisa dan BAB V Penutup. Berikut sistematika penulisan yang bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di antaranya:

BAB I, membahas latar belakang dilakukannya penelitian sehingga dapat melihat permasalahan penelitian sebagai fokus utama dalam penelitian ini, mengapa penelitian tersebut menarik untuk diteliti, rumusan masalah yang berkaitan dengan fokus permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian sejenis sebagai referensi dan masukan dalam penelitian ini. Adapun kerangka konseptual sebagai analisis sementara yang digunakan untuk merepresentasikan secara sosiologis mengenai fenomena yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti merumuskan metode penelitian yang terdiri dari

⁶⁶ John W. Creswell, *Op. Cit*, Hlm. 241.

pendekatan penelitian, subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, peran peneliti, teknik pengumpulan data serta sistematika penulisan.

BAB II, berisikan gambaran umum pondok anggrek yang berisikan deskripsi subjek penelitian mengenai lokasi dan kondisi di sekitar pondok anggrek terdiri dari gambaran lokasi pondok anggrek dan penduduk sekitar pondok anggrek yaitu sejarah didirikannya pondok anggrek terdiri dari latar belakang didirikannya dan tujuan didirikannya. kedua, membahas mengenai struktur kepengurusan pondok anggrek dan kampung anggrek yang membagi peran dan tugas setiap pengurusnya visi misi pondok anggrek serta makna logo setiap kelompok tani kampung anggrek. Ketiga, profil informan pondok anggrek, ketua kelompok tani kampung anggrek, serta tokoh pemangku kebijakan yang merasakan dampak dari program tersebut.

BAB III, berisikan bentuk dan proses pemberdayaan masyarakat di kelompok tani kampung anggrek. Pembahasan tersebut terbagi menjadi beberapa sub bab, di antaranya : sub bab pertama bentuk pemberdayaan di kelompok tani kampung anggrek. Sub bab kedua membahas terkait proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di kelompok tani kampung anggrek. Sub bab ketiga tahap asesmen. Sub bab ke empat kebutuhan dan masalah konsep tahapan tahapan pemberdayaan. Sub Bab kelima dampak sosial dan ekonomi pemberdayaan masyarakat. Sub bab ke enam dampak sosial dan sub bab ketujuh dampak ekonomi

BAB IV, berisikan analisis strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan tanaman anggrek di pondok anggrek. Pembahasan ini berisikan tujuh tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pondok anggrek. Tahapan pertama persiapan di dalam tahap persiapan yaitu terbagi dalam 2 tahap yaitu tahap petugas dan tahap lapangan; tahap kedua yaitu tahap *assessment*; tahap ketiga yaitu Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan; tahap keempat yaitu Tahap formulasi rencana aksi; tahap kelima yaitu Tahap pelaksanaan; tahap keenam yaitu Tahap evaluasi; tahap ketujuh yaitu tahap terminasi. kemudian dampak sosial dan dampak ekonomi dari program pengelolaan tanaman anggrek terhadap kampung anggrek. Serta rangkuman dari pembahasan yang telah diuraikan dalam bab ini.

BAB V, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, berupa jawaban dari pernyataan penelitian yang telah diolah dan dirumuskan oleh peneliti serta saran yang berkaitan dengan temuan hasil penelitian.

